

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Pada kenyataannya, di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung terjadi fenomena di mana masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Prestasi belajar yang dicapai siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan rendah, jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberprestasian dalam kegiatan belajar dan sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah menunjukkan tujuan belajar belum tercapai. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai siswa maka prestasi keberprestasian siswa pada mata pelajaran tersebut belum tuntas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS kelas VIII Tahun Pelajaran 2009 / 2010 seperti terlihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009 / 2010

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
	(< 63) Belum Tuntas	(> 63) Tuntas	
VIII A	20	15	35
VIII B	24	10	34
Siswa	44	25	69
Persentase (%)	63,77	36,23	100

Sumber : Guru mata pelajaran IPS SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung

Sebagai kriteria yang dijadikan pedoman dalam menentukan ketuntasan belajar siswa adalah kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung adalah 63. Menurut guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung, jika siswa memperoleh nilai minimal 63 maka siswa tersebut dianggap tuntas dan sebaliknya jika siswa memperoleh nilai < 63 maka siswa tersebut dianggap belum tuntas.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut, ternyata bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) > 63 sebanyak 36,23 % atau sebanyak 25 orang siswa dari seluruh siswa sebanyak 69 orang. Sedangkan sebanyak 63,77 % atau sebanyak 44 orang dari seluruh siswa sebanyak 69 orang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) < 63. Karena mengingat adanya perbedaan dari setiap individu baik motivasi, minat, aktivitas, cita-cita, lingkungan keluarga dan lain-lain yang dimiliki setiap siswa. Maka akan mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa berbeda-beda pula; ada yang tinggi, sedang dan rendah. Terjadinya perbedaan ini tentu saja dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor motivasi ekstrinsik, minat dan aktivitas belajar siswa.

Motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dan tumbuh berkembang dari lingkungan, dalam hal ini lingkungan keluarga atau dukungan orangtua (berupa dukungan moral dan dukungan material). Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa (intrinsik), melainkan motivasi juga dapat tumbuh berkat adanya dorongan dari orang lain (ekstrinsik) guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) meliputi dukungan moral dan dukungan material .

Dukungan moral dapat berupa perhatian. Perhatian dari orangtua merupakan harapan semua anak dimasa pertumbuhan dan perkembangannya. Dimasa-masa itu seorang anak lebih terpengaruh dengan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan pergaulan dimasyarakat sehingga anak harus diperhatikan dan diarahkan oleh orangtuanya khususnya dalam bidang pendidikan agar perencanaan untuk masa depan lebih jelas dan terarah.

Dukungan material dapat berupa keadaan ekonomi orangtua, keadaan ekonomi orangtua dapat digunakan untuk biaya pendidikan serta untuk melengkapi peralatan maupun perlengkapan belajar. Keadaan suatu keluarga yang kelas

ekonominya menengah kebawah akan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya, tentunya berkaitan dengan fasilitas belajar, keadaan tersebut akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak dan berdampak pada prestasi belajar.

Pendidikan orangtua yang tingkat pendidikannya tinggi, akan lebih mudah memberikan bimbingan belajar, dapat memahami bakat dan permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar, juga dapat memberikan dukungan belajar pada anak sehingga anak mempunyai kemauan untuk belajar.

Selain motivasi ekstrinsik, minat juga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Peserta didik atau siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan belajar secara sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Minat siswa dalam proses belajar mengajar yang penulis teliti belum sepenuhnya menampak hasil karena dalam proses belajar mengajar masih terlihat siswa yang memiliki kamauan untuk menyimak penjelasan dari guru masih rendah, ketekunan untuk mempelajari mata pelajaran IPS masih rendah dan belum tepat waktu apabila diberi tugas mengerjakan soal-soal IPS di rumah (PR).

Selain minat, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan bekerjasama dengan siswa lain. Mengerjakan tugas pekerjaan rumah mengandung arti bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru, mau belajar di rumah, mau menjawab soal LKS mata pelajaran IPS, dan mengumpulkan tugas tepat waktu mengandung arti siswa mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan aktif. Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi dan minat siswa untuk belajar. Siswa dikatakan aktif apabila ditemukan ciri perilaku dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti : sering bertanya kepada guru, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan terjadinya interaksi yang tinggi antara guru dan siswa dan akan berdampak pada suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif dimana setiap siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar. Kondisi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang penulis teliti belum menunjukkan aktifitas belajar yang baik,

seperti siswa tidak bertanya, tidak mengajukan pendapat, tidak mengerjakan tugas, tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan tidak bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Agoes, Suejanto (1981 : 47), hambatan dalam belajar adalah karena keadaan lingkungan sekitar kita yang menyebabkan kita tidak dapat belajar dengan tenang dan dihampiri kebiasaan sepanjang waktu. Beberapa hal mengenai lingkungan keluarga siswa yaitu tingkat pendidikan orangtua, ekonomi keluarga siswa, dan keadaan tempat tinggal siswa.

Lingkungan keluarga siswa yang penulis teliti orangtua/wali pendidikannya sangat rendah, pekerjaan orangtua/wali siswa tidak tetap, banyak orangtua / wali hanya bekerja sebagai wiraswasta, buruh harian dan tukang becak serta penjual koran, dan lingkungan tempat tinggal siswa sangat padat dan bising karena tempat tinggalnya berada didekat rel kereta api.

Siswa kelas IX SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 yang jumlah siswanya sebanyak 69 siswa terdiri dari kelas IX.A sebanyak 35 siswa kelas IX.B sebanyak 34 siswa.

Mata pelajaran IPS kelas IX diampu oleh seorang guru baik untuk kelas A, dan B yang tentunya tidak berbeda dalam penyampaian materi pelajaran untuk setiap kelasnya. Fasilitas buku yang dimiliki siswa dan sekolah sangat terbatas. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber materi pelajaran, buku paket atau buku pegangan siswa tidak memiliki karena keterbatasan ekonomi orangtua. Buku perpustakaan sekolah jumlahnya terbatas,

hanya 1 sampai dengan 5 eksemplar. Dengan demikian dimungkinkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS berbeda yang kemudian akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar berbeda yaitu tinggi, sedang, rendah.

Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa tersebut mengalami peningkatan bahkan penurunan, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut meliputi faktor motivasi ekstrinsik (dalam hal ini dukungan orangtua), minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Berbicara tentang pendidikan khususnya dalam hal prestasi belajar, sosok guru sering dituduh sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Padahal bukan guru saja yang menjadi faktor penentu melainkan orangtua juga ikut menentukan, karena pada dasarnya pendidikan anak yang pertama dan utama adalah dari orangtua.

Mengingat begitu pentingnya aspek motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua), minat dan aktivitas terhadap mata pelajaran IPS, maka diperlukan pemahaman secara tuntas dan mendalam tentang aspek – aspek motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua), minat dan aktivitas agar pengelolaan pendidikan di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung dapat berjalan dengan baik khususnya pada mata pelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang kompleks dan berkaitan satu dengan yang lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Permasalahan tersebut :

1. Prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS masih rendah,
2. Kurangnya respon siswa pada saat guru menjelaskan materi ajar,
3. Minimnya fasilitas belajar di sekolah,
4. Kurangnya minat belajar siswa.
5. Rendahnya aktivitas belajar siswa,
6. Rendahnya motivasi ekstrinsik

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dari persoalan pokok dan untuk mendukung prestasi belajar yang lebih baik, maka penulis membatasi pada masalah motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua), minat belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan prestasi belajar IPS

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono.2008 : 55). Dari perumusan masalah tersebut akan diketahui hal - hal yang penting dan akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah berikutnya, terutama dalam suatu hipotesis melalui adanya

permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya pun akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS . Dengan demikian permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Apakah ada pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
3. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
4. Apakah ada pengaruh motivasi ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
5. Apakah ada pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
6. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

7. Apakah ada pengaruh motivasi ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan masalah dan permasalahan tersebut, judul penelitian ini adalah “**Pengaruh motivasi ekstrinsik dan minat terhadap aktivitas dan prestasi belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011**”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

“Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah peneliti selesai”. (Arikunto,1998:52).

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
6. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
7. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik dan minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas IX semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah :

a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan minat, aktivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar serta untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik agar memiliki minat , aktivitas belajar yang tinggi guna meningkatkan prestasi belajar .

b. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik tentang pentingnya minat dan aktivitas belajar guna meningkatkan prestasi belajar

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada anaknya bahwa motivasi ekstrinsik itu sangat penting sekali guna meningkatkan prestasi belajar.

3. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011

b. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah lingkungan belajar di Sekolah, terutama melihat dan meneliti pada segi minat, aktivitas, motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) dan prestasi belajar IPS.

c. Tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung, yang beralamat di jalan Ki Maja Gang Pertama No. 1 Way Halim kecamatan Kedaton kota Bandar Lampung

d. Waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian adalah pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010 / 2011

e. Ilmu IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan suatu pendekatan interdisipliner dan multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Dalam UU No.20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu / geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. IPS dikemas secara sosial psikologi untuk tujuan pendidikan di bidang kajian yang terkoordinasi, sistematis yang dikembangkan atas konsep-konsep disiplin ilmu mengkaji berbagai aspek kehidupan secara holistik, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek kehidupan yang bersifat multidimensial sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi siswa kearah kehidupan bermasyarakat dengan baik memiliki nilai-nilai perjuangan, nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai Pancasila yang merupakan pilar penyangga pendidikan, kondisi ini akan merespon siswa untuk menjaga keutuhan NKRI dari sejak dini.